

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional terdapat beberapa isu yang sangat penting salah satunya adalah konflik. Dalam kajian ilmu hubungan internasional konflik tidak hanya terjadi antara individu dengan individu lain saja tetapi konflik juga dapat terjadi pada aktor antar negara, yang tentunya mempunyai kepentingan nasionalnya tersendiri dan juga tujuan tertentu. Hubungan Internasional merupakan bagian penting dari isu konflik yang ada di dunia internasional sekarang karena hubungan internasional merupakan mediator antarnegara sehingga peran hubungan internasional menjadi peran yang sangat penting bagi hubungan bernegara.

Hubungan internasional dalam konflik internasional menjadikan bagian yang sangat penting karena tujuan melakukan hubungan internasional mencari kesepakatan antar negara sehingga tujuan yang diinginkan antar negara menjadi kompatibel, jika hubungan antar negara memiliki kesepakatan yang sama dan saling menguntungkan dipastikan tidak akan ada konflik, namun konflik juga tidak dapat dihindarkan dalam hubungan bernegara karena tidak adanya kesepakatan yang saling menguntungkan sehingga negara-negara menggunakan kekuatannya untuk mendapatkan kepentingannya, selain itu juga konflik yang terjadi saat ini tidak hanya merebutkan kepentingan satu negara melainkan kepentingan negara lain pun ikut dalam konflik tersebut. Konflik internasional saat ini

terjadi karena adanya kepentingan nasional negara-negara lain termasuk Arab Saudi. konflik antara arab saudi dan yaman ini terjadi karena arab saudi memiliki kepentingan nasionalnya sendiri untuk menguasai Timur Tengah.

Munculnya awal konflik di Yaman adalah lahirnya kelompok-kelompok masyarakat yang berupaya memberontak kepada pemerintahan yang sah di Yaman. Salah satu kelompok yang paling dominan dan sampai saat ini masih terus berupaya menyerang keamanan pasukan pemerintah adalah pasukan Houthi. Kelompok ini kecewa dengan pemerintah atas kesewenang-wenangnya dalam memimpin negara Yaman. Keadilan dan kesejahteraan yang dijanjikan tidak dapat dirasakan oleh rakyat Yaman. Pemerintah yang mendapatkan banyak protes dari rakyat justru semakin mempertahankan rezimnya dengan tanpa mengindahkan suara rakyat bahkan menyerang kelompok yang dinilai membahayakan kelanggengan rezimnya. Houthi merupakan salah satu dari kelompok masyarakat Yaman yang dengan berani melawan pemerintahan yang sah. Kelompok ini dipenuhi oleh masyarakat muslim yang bermadzhab Syiah. Adanya kesamaan madzhab Syiah telah menghadirkan Iran sebagai negara yang menyokong persenjatan kepada kelompok ini. Penyebab pemberontakan yang dilakukan oleh Houthi adalah dilatar belakang untuk mendapatkan hak-hak sosial, ekonomi dan politik yang lebih luas. Houthi frustrasi atas kebijakan-kebijakan korup rezim yang berkuasa.

Pada tahun 2014, gerakan Houthi yang berbasis di Yaman utara berhasil mengambil alih ibu kota Sanaa dengan bantuan dari unit tentara pro-Saleh, mantan presiden yang digulingkan Houthi. Di ibukota, Houthi meminta Presiden Hadi untuk berbagi kekuasaan. Namun pemerintahan Presiden Hadi yang lemah dan korup menolak bahkan hendak membentuk negara federal Yaman yang ditolak Houthi dan kelompok separatis selatan. Pada awal 2015, Houthi berhasil merebut Aden, dan Presiden Yaman Abdu Rabbu Mansour Hadi yang menjadi Presiden karena dukungan Houthi pun melarikan diri ke Arab Saudi. Kelompok Houthi berperan besar dalam menggulingkan presiden Ali Abdullah Saleh pada 2011 dan menaikkan Mansour Hadi yang merupakan wakil presiden saat itu menjadi presiden baru Yaman. Houthi kemudian menuntut keadilan Presiden Hadi agar lebih proporsional dalam pembagian kekuasaan dengan mengakomodir perwakilan kelompok etnis, religious, dan komunitas dalam pemerintahannya. Sebenarnya konflik antara pemerintah Yaman dan Houthi ini sudah lama terjadi sebelum Arab Spring melanda Timur Tengah tetapi memuncaknya konflik Sektarian Syiah berhasil menguasai ibukota Yaman dan memaksa presiden Hadi mengungsi ke Arab Saudi. (Yemen crisis: President Hadi flees as Houthi rebels advance, 2015)

Presiden Hadi dalam pelariannya kemudian meminta bantuan Arab Saudi dan sekutu Arabnya untuk melakukan serangan militer guna memulihkan pemerintahannya. Atas permintaan Hadi itu, Arab Saudi kemudian membentuk koalisi negara-negara Arab yang mayoritas sunni

seperti: Bahrain, Mesir, Yordania, Kuwait, Maroko, Qatar, Sudan, dan Uni Emirat Arab (UEA). Pada 2018, koalisi telah berkembang dengan memasukkan tentara dari Eritrea dan Pakistan. Perang tersebut dianggap telah mengubah negara miskin menjadi bencana kemanusiaan. Riyadh mengharapkan kekuatan udaranya, yang didukung oleh koalisi regional termasuk Uni Emirat Arab untuk dapat mengalahkan pemberontak Houthi. Pasukan koalisi pimpinan Arab Saudi kemudian melancarkan serangan udara melawan Houthi dengan dalih untuk mengembalikan pemerintahan Hadi. Hal itulah yang menjadi alasan intervensi Arab Saudi terhadap Perang Yaman.

Kedua belah pihak tampaknya ingin berdamai agar dapat bekerja sama, tetapi Saudi khawatir bahwa, apabila Houthi menguasai Yaman dalam jangka panjang, target mereka beralih ke Saudi dengan atau tanpa dukungan Iran. Pemerintah Arab Saudi menilai negara Yaman memiliki posisi strategis yang menguntungkan bagi negaranya. Alasan yang pertama adalah kestabilan politik yang terjadi di Yaman akan berpengaruh terhadap kepentingan ekonomi Arab Saudi. Alasan kedua adalah kondisi politik dalam negeri Yaman akan berdampak pada sektor keamanan Arab Saudi. Yaman yang memiliki Selat Bab- el-Mandeb sangat mempengaruhi pada kelancaran distribusi minyak dan gas bumi milik Arab Saudi.

Minyak bumi dan gas yang menyumbang pendapatan negara Arab Saudi sekitar 50% dari produk domestik bruto dan sekitar 85% pendapatan ekspor Arab Saudi sangat bergantung pada keamanan jalur distribusi di Selat Bab-el-Mandeb yang berdekatan dengan Selat Hormuz. (Fahrudin, 2022). Kedua selat tersebut menjadi akses utama untuk mendistribusikan minyak dan gas bumi menuju Eropa. Selat Bab-el-Mandeb memiliki nilai strategis karena dapat menghubungkan Laut Merah, Teluk Aden, dan Samudera Hindia yang menjadi akses penting dalam perdagangan minyak dan gas bumi milik Arab Saudi. Nilai strategis selat ini menjadi daya tarik bagi negara-negara lain untuk dapat menguasainya.

Arab Saudi khawatir jika pasukan Houthi yang didukung oleh Iran berhasil menguasai Selat Bab-el-Mandeb. Jika Iran dapat mengambil kendali atas negara Yaman, maka selat tersebut akan dengan mudah ditutup untuk Arab Saudi dan hanya digunakan untuk kepentingan negara Iran dan proxynya. Kekhawatiran tersebut menjadi alasan utama bagi Arab Saudi untuk mendukung pemerintahan Yaman yang sah dalam memerangi pasukan Houthi yang tengah memberontak. Pada tanggal 25 Maret 2015 Arab Saudi melancarkan serangan militer besar-besaran di Yaman untuk memberantas para pemberontak Syiah Houthi. Arab Saudi mengerahkan 150 pesawat tempur dan 150 ribu tentara untuk operasi militer ini, yang bertujuan untuk mengatasi konflik yang sedang terjadi di Yaman serta mencegah para pemberontak Houthi menggunakan bandara-bandara dan pesawat untuk menyerang kota Aden dan bagian-bagian Yaman lainnya

serta mencegah mereka menggunakan roket-roket untuk menguasai wilayah-wilayah Yaman (Priambodo, 2017).

Intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi di Yaman menyebabkan terciptanya keadaan darurat kompleks yang kemudian berujung pada terjadinya krisis kemanusiaan yang ditandai dengan kekerasan yang meluas dan menyebabkan hilangnya nyawa warga sipil, pemindahan populasi, meluasnya penderitaan masyarakat, kelaparan, dan wabah penyakit, kebutuhan bantuan kemanusiaan berskala besar dan hambatan arus bantuan kemanusiaan oleh kendala politik dan militer, serta ancaman keamanan yang signifikan bagi pekerja kemanusiaan.

Serangan dari Arab Saudi tersebut dapat dinyatakan berhasil dalam memberi pelajaran terhadap pemberontak Houthi untuk berhenti melakukan pemberontakan. Koalisi Arab akhirnya dapat menunjukkan keberhasilan dan kekuatannya dalam halmiliter kepada pemberontak, sekaligus membuat para pemberontak tersebut tidak menganggap remeh dan tentunya lebih berfikir panjang terhadap apa yang telah mereka lakukan dan pada siapa mereka berhadapan. Kemudian, atas perintah dan instruksi langsung dari presiden Yaman Abd Rabbo Manshor Hadi, tepat pada tanggal 21 April 2015 operasi Decisive Storm dihentikan. Adapun korban yang telah dilaporkan adalah sebanyak 3.512 orang tewas akibat serangan udara dari Arab Saudi terhadap Houthi diantaranya 209 wanita dan 492 anak-anak. Selain ituterdapat korban luka-luka sebanyak 6.189 orang (putera, 2018).

Melihat banyaknya jumlah korban yang timbul dari pemberontakan Houthi, dan juga untuk mengembalikan stabilitas Yaman yang rusak akibat operasi Decisive Storm tersebut, setelah menghentikan operasi pertama, Presiden Yaman kembali membuat instruksi atas operasi berikutnya yang bernama Restoring Hope. Selain untuk mengembalikan stabilitas Yaman, Restoring Hope juga bertujuan untuk melindungi warga sipil yang terlibat dalam konflik, serta memberikan fasilitas pengungsian yang diperuntukkan bagi para korban yang rumahnya telah hancur akibat operasi Decisive Storm tersebut.

Pada tanggal 5 Mei 2015 milisi Houthi melancarkan aksi balasan terhadap Arab Saudi dengan menyerang perbatasan Yaman-Arab Saudi yang menewaskan dua warga sipil Arab dan menyandera lima tentara perbatasan. Aksi tersebut menunjukkan betapa gigih dan kuat pemberontak Houthi setelah di bombardier selama beberapa minggu namun masih mampu melakukan serangan balasan ke perbatasan Arab. Aksi balasan dari Houthi yang telah menyerang perbatasan Arab dan menewaskan dua penjaga tersebut telah memancing pihak Arab Saudi untuk kembali melancarkan aksi untuk membalas penyerangan yang telah dilakukan oleh Houthi. Hasilnya ialah tentara pemberontak Houthi sebanyak 43 orang tewas dalam serangan udara tersebut.

Pada tanggal 19 Mei 2015, kediaman putra mantan presiden Yaman Ali Abdullah Saleh, yang dianggap sekutu oleh Arab diserang. Meskipun begitu, keberadaan dari putra mantan Presiden Yaman saat terjadinya bom tersebut belum diketahui berada di kediamannya atau tidak. Serangan dari Arab kembali dilakukan pada dua hari pasca serangan di kediaman Ahmad Saleh. Kali ini yang menjadi sasaran bagi pasukan koalisi Arab adalah benteng pertahanan Houthi di utara. Serangan koalisi Arab kali ini juga didukung oleh kelompok suku yang pro pada pemerintah Yaman yang ikut melakukan pertempuran sporadis yang terjadi di selatan kota Aden. Telah dikabarkan bahwa serangan itu menyebabkan tewasnya salah satu mata-mata yang diduga mata-mata Iran dan salah satu pemimpin pemberontak yang bernama Nabil Al Hashidi (Perang Yaman: Pemberontak Houthi yang didukung Iran, membebaskan ratusan tahanan termasuk warga Arab Saudi, 2019).

Tidak berhenti disitu saja, serangan balasan oleh Houthi kembali dilancarkan di daerah perbatasan Yaman dan Saudi. Houthi menyerang perbatasan Yaman dengan menembak para tentara Arab yang sedang melakukan patroli di kota Harth, yang merupakan selatan perbatasan Arab dan Yaman. Hasilnya adalah satu orang tentara tewas dan tujuh luka-luka.

Pertempuran dalam konflik Yaman ini merupakan pertempuran besar yang melibatkan mantan presiden Ali Abdullah Saleh yang mengaku membantu serangan Houthi yang didukung pula oleh Pasukan Garda Republik Yaman yang mendukung pemerintahan Abdullah Saleh tersebut. Namun usahanya dalam menyerang dan menyusup perbatasan Al Khouba berhasil



digagalkan oleh militer Saudi yang tentunya jauh lebih unggul dalam faktor persenjataannya. Serangan pun masih terus berlanjut, antara Koalisi Internasional yang dibentuk oleh Arab Saudi dengan pemberontak Houthi hingga tahun 2016. Hal ini dikarenakan ambisi dari pemberontak Houthi yang ingin mengukudeta kursi pemerintahan Yaman dan melakukan serangan militer terhadap Koalisi Arab Saudi yang jelas unggul jauh.

Upaya pencapaian hegemoni Arab Saudi adalah dengan membentuk koalisi negara yang ada di Timur Tengah (sunni) seperti Bahrain, Mesir, Yordania, Kuwait, Maroko, Qatar, Sudan, dan Uni Emirat Arab (UEA). Pembentukan koalisi juga dilakukan oleh Iran dengan dengan negara negara Syiah yang ada di Timur Tengah. Dua negara yang berkuasa didalam dua kelompok ini sama sama ingin menjadi Hegemoni di Kawasan Timur Tengan dengan memanfaatkan konflik Yaman. Yangdimana Arab Saudi berada di kubu pemerintahan resmi Yaman, sedangkan Iran hadir untuk membela kelompok Houthi.

Untuk melakukan penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai Intervensi Arab Saudi terhadap Yaman. Penelitian pertama adalah jurnal tahun 2017 oleh Sigit Priambodo yang berjudul Intervensi Arab Sauditerhadap Perang Saudara di Yaman dari Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga. Pada jurnal tersebut sudah dijelaskan dengan baik mengenai motif yang dilakukan oleh Arab Saudi mengintervensi Yaman. Ia menjelaskan bahwa ada jalur strategis yang berpengaruh terhadap perdagangan Arab Saudi.

Jalur ini menjadi motif bagi Arab Saudi didalam melakukan intervensi terhadap Yaman.

Penelitian kedua adalah skripsi tahun 2021 oleh Merliani Laraswati yang berjudul Intervensi Arab Saudi dalam Konflik di Yaman dan Implikasinya terhadap Humanitarian Crisis dari Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penjelasan yang ia sebutkan dalam penelitiannya mencakup Ancaman keamanan yang signifikan juga dialami oleh pekerja bantuan kemanusiaan di Yaman. Tantangan keamanan seperti penahanan staf, pelecehan di pos-pos pemeriksaan, proses visa tertunda, campur tangan lokal dalam pengiriman dan pemantauan program dialami oleh pekerja bantuan kemanusiaan yang kemudian memperlambat penyaluran bantuan. Intervensi yang terjadi juga telah berkontribusi terhadap pengungsian internal dalam skala besar di Yaman. Perbedaan penelitian tersebut membahas tentang Humanitarian Crisis yang terjadi di Yaman akibat dari Intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi.

Penelitian ketiga adalah skripsi tahun 2017 oleh Asrin Dimas Athullah yang berjudul Peranan Arab Saudi Sebagai Aktor Utama di Timur Tengah dari Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Arab Saudi didasari oleh kemampuannya menjadi negara terkuat dibanding negara Timur Tengah lainnya. Dimana terlihat dari kapabilitas kekuatan nasionalnya yang dapat menciptakan stabilitas antara pemerintah dan masyarakatnya sehingga pantas menjadi aktor utama di dalam kawasan. Wujud dari peranan

Arab Saudi sebagai aktor utama di Timur Tengah adalah dengan menjadi stabilisator politik dan keamanan dengan cara memberikan bantuan kepada negara-negara Arab, Timur Tengah untuk menekan berbagai krisis ataupun potensi yang dapat mengancam stabilitas kawasan.

Penelitian keempat adalah jurnal tahun 2020 oleh Ahmad Naufal Farras yang berjudul *Balance of Power Dalam Intervensi Arab Saudi Pada Konflik Yaman yang Terjadi Pasca Arab Spring* dari Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro. Disimpulkan bahwaselain memenuhi permintaan intervensi internasional oleh Presiden Hadi, intervensidilakukan oleh Arab Saudi dalam konflik Yaman dimaksudkan untuk membendungpenyebaran pengaruh Iran di Timur Tengah. Iran merupakan negara yang memilikipengaruh yang besar di Timur Tengah selain Arab Saudi.

Penelitian kelima adalah jurnal tahun 2022 oleh Falhan Hakiki dan Deasy Silvy Sari yang berjudul *Kepentingan Nasional Arab Saudi dalam Kebijakan Intervensi Militer di Yaman terhadap Keterlibatan Iran* dari Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjajaran. Penelitian ini melihat dasar dari kepentingan nasional Arab Saudi yang utama adalah kepentingan pertahanan dan tatanan dunia, di mana Arab Saudi sebagai negara tetangga Yaman merasa terancam oleh kehadiran bantuan Yaman terhadap kelompok pemberontak Houthi yang membahayakan keamanan negaranya. Kemudian, Arab Saudi dicitrakan di Timur Tengah sebagai negara pemimpin padaregional tersebut, dan Arab

Saudi berhak untuk menjaga keamanan dan stabilitas kawasannya.

Dalam penelitian ini, kebaruan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh peneliti sebagai fokus pembeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kebaruan yang di maksud dalam penelitian ini terdapat dalam fokus pembahasan yang membahas tentang Hegemoni Arab Saudi di Timur tengah sedangkan penelitian sebelumnya hanya membahas salah satu aspek Arab Saudi melakukan Intervensi. Dan juga penelitian ini memiliki kebaruan data yang terjadi di tahun 2022.

Bersamaan dengan itu, peneliti merasa tertarik dalam melakukan penelitian yang disusun dalam karya tulis ilmiah berjudul: **“Intervensi Arab Saudi Dalam Perang Saudara Yaman Tahun 2015-2022”**.

Dalam judul penelitian yang peneliti ambil berdasarkan dengan afiliasi terhadap beberapa mata kuliah yang sudah peneliti pelajari, yaitu :

1. Hubungan Internasional di Timur Tengah , dalam matakuliah ini mempelajari tentang bagaimana Hubungan Internasional yang terjadi di Timur Tengah serta mempelajari tentang isu serta dinamika yang ada di kawasan Timur Tengah dan salah satu contoh isu yang ada adalah Intervensi Arab Saudi terhadap Yaman
2. Regionalisme, dalam matakuliah ini membantu peneliti memahami bahwa negara negara dikelompokkan berdasarkan kawasan (timur tengah) mempelajari tentang pengelompokan wilayah dan pada penelitian ini merupakan konflik yang terjadi di salah satu kawasan dunia yaitu di Timur Tengah.

3. Studi Keamanan Internasional merupakan sebuah kajian ilmu hubungan internasional yang membahas masalah-masalah keamanan dalam ruang lingkup internasional baik dalam bidang politik, militer, dan sosial, sehingga hal ini berkaitan erat dengan upaya Arab Saudi yang mencoba untuk mendapatkan status hegemoni dalam kawasan Timur Tengah pengantar Hubungan Internasional, matakuliah ini merupakan pedoman dasar bagi peneliti untuk menentukan arah penelitian dalam studi Hubungan Internasional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk menjelaskan rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Peneliti merumuskan pertanyaan Makro yaitu “Mengapa Arab Saudi melakukan Intervensi dalam Perang Saudara Yaman Tahun 2015-2022?”

### **1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

1. Apa saja bentuk intervensi yang dilakukan Arab Saudi terhadap Perang Yaman?
2. Apa kepentingan Arab Saudi dalam mengintervensi Perang Yaman?
3. Bagaimana keadaan Yaman pasca terjadinya intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi?
4. Bagaimana prospek perdamaian pasca terjadinya Intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi?

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Adapun Batasan waktu yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah pada Tahun 2015 karena intervensi terjadi dalam kurun waktu tersebut. 2022 dipilih karena peneliti ingin melihat perkembangan di Yaman pasca terjadinya intervensi ini.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka peneliti mendapati maksud serta tujuan meneliti yaitu :

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud agar peneliti dan pembaca penelitian ini dapat mengetahui bagaimana proses Intervensi Arab Saudi Terhadap Perang Yaman Dalam mencapai Status Hegemoni Regional di Timur Tengah Tahun 2015-2022.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk intervensi yang dilakukan Arab Saudi terhadap Perang Yaman
2. Untuk mengetahui kepentingan Arab Saudi dalam mengintervensi Perang Yaman
3. Untuk mengetahui keadaan Yaman pasca terjadinya intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi

4. Untuk mengetahui prospek perdamaian di Yaman pasca Intervensi Arab Saudi

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan maka peneliti berharap agar penelitian ini memiliki guna yang tentunya di bagi ke dalam dua bagian:

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan serta dapat menjadi bahan referensi dan informasi, juga dapat dijadikan sebagai sebuah bahan pembelajaran bagi penstudi masalah-masalah sosial yang ada disekitar kita dan juga bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topic yang telah peneliti uraikan di atas.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah data-data empiris, ilmu, dan rekomendasi bagi para penstudi Ilmu Hubungan Internasional dan juga bagi masyarakat yang ingin mengetahui Intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi dalam Perang Saudara Yaman Tahun 2015-2022. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan peneliti.